

ANALISIS KEBUTUHAN PEGAWAI BERDASARKAN PERHITUNGAN BEBAN KERJA PEGAWAI (STUDI KASUS: FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA)

Elvi Fetrina

*Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No.95, Ciputat Jakarta
Email : elvi.fetrina@uinjkt.ac.id*

ABSTRACT

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta is one of the highest educational institutions that actively participate in undergraduate, master and doctoral programs with large numbers from year to year. The number of students is very much from year to year, spread to various faculties owned by UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Faculty of Science and Technology (FST), which is from 2548 active students until 2014. With a large number of college students, who owned by the FST program is too large to be able to produce effective services to the students so it is not surprising that the complaints given by students to the study program, which is considered less responsive in the students' view, as the students complained to the Faculty in 2016 ini. Hal very want to know how about working in this case the secretary of FST program, to serve students with FTE (Full Time Equivalent) method. This method can provide information about what is needed in the categorize into normal, overload or underloadnya work from the secretary prodi.

Index Terms—Workload, Equivalent Equals, Labor Needs

ABSTRAK

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu institusi pendidikan negeri tinggi yang turut berperan aktif dalam menghasilkan program sarjana, magister dan doktor dengan jumlah yang besar dari tahun ke tahun. Jumlah mahasiswa yang begitu banyak dari tahun ke tahun tersebut, tersebar ke berbagai fakultas yang dimiliki oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, diantaranya Fakultas Sains dan Teknologi (FST), yaitu sebesar 2548 mahasiswa aktif hingga tahun 2014. Dengan jumlah mahasiswa yang besar tersebut, beban kerja yang dimiliki oleh prodi FST terlalu besar untuk dapat menghasilkan layanan yang efektif ke mahasiswa sehingga tidak mengherankan banyaknya komplain yang diberikan mahasiswa ke prodi, yang dinilai kurang responsif dalam menanggapi mahasiswa, seperti yang dikeluhkan mahasiswa ke Fakultas pada tahun 2016 ini. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana dengan beban kerja yang dimiliki oleh setiap pegawai dalam hal ini sekretaris prodi FST, untuk melayani mahasiswa dengan metode FTE (*Full Time Equivalent*). Metode ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa berat beban kerja dari seseorang yang bisa di kategorikan ke dalam normal, *overload* atau *underloadnya* pekerjaan dari sekretaris prodi.

Index Terms—Beban kerja, Full Time Equivalent, Kebutuhan Tenaga Kerja

I. LATAR BELAKANG

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu institusi pendidikan negeri tinggi yang turut berperan aktif dalam menghasilkan program sarjana, magister dan doktor dengan jumlah yang besar dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan jumlah alumni hingga tahun 2008, lebih dari 50.000 orang. Melihat jumlah alumni yang telah dihasilkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta hingga tahun 2008 tersebut, memiliki arti bahwa semakin besarnya minat calon mahasiswa untuk menempuh pendidikan tinggi selepas dari pendidikan tingkat menengah dari tahun ke tahun ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini terbukti jumlah pendaftar calon mahasiswa jalur mandiri di tahun 2014 sebesar 4000 peserta, dengan jumlah calon

mahasiswa yang telah melakukan registrasi sebesar 3217 orang.

Jumlah mahasiswa yang begitu banyak dari tahun ke tahun tersebut, tersebar ke berbagai fakultas yang dimiliki oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, diantaranya Fakultas Sains dan Teknologi (FST), yaitu sebesar 2548 mahasiswa aktif hingga tahun 2014. Mahasiswa yang telah diterima ini merupakan salah satu aset yang begitu vital bagi bangsa dan negara kita nantinya. Oleh karena itu seyogyanya mahasiswa mendapatkan perlakuan secara layak oleh berbagai komponen di kampus demi memenuhi hak mereka di kampus, guna memperlancar studi mereka baik secara akademis maupun non akademis. Hak mahasiswa diantaranya layanan non akademis

persuratan yang diperoleh secara *face to face*, terutama melalui prodi.Fakultas Sains dan Teknologi (FST) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki 8 prodi, diantaranya 7 prodi tingkat sarjana serta 1 prodi tingkat magister dimana tiap prodi terdiri atas dua orang yaitu ketua dan sekretaris, yang berhubungan langsung dengan mahasiswa sehingga bisa kita hitung jumlah pegawai prodi FST yang berhubungan secara langsung dengan mahasiswa sebesar 16 orang untuk 2548 mahasiswa yang aktif menurut data Akademik Pusat di bulan Nopember 2014. Menurut peneliti, beban kerja yang dimiliki oleh prodi FST terlalu besar untuk bisa menghasilkan layanan yang efektif ke mahasiswa sehingga tidak mengherankan banyaknya komplain yang diberikan mahasiswa ke prodi, yang dinilai kurang responsif dalam menanggapi mahasiswa, seperti yang dikeluhkan mahasiswa ke Fakultas pada tahun 2016 ini. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana dengan beban kerja yang dimiliki oleh setiap pegawai dalam hal ini sekretaris prodi FST, untuk melayani mahasiswa dengan metode FTE (*Full Time Equivalent*).

FTE ini merupakan suatu satuan yang dipakai untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja atau orang atau pegawai untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, sebagai contoh sebagai berikut, yang diambil dari L. Hardi Pranoto dan Retnowati (2015), di suatu unit kerja ada tiga tenaga kerja yang masing-masing bekerja 50 jam, 40 jam dan 10 jam. Total jam kerja adalah 100 jam dalam seminggu. Dengan asumsi waktu kerja 40 jam seminggu, maka perhitungan FTE unit kerja tersebut adalah $100/40 \text{ jam} = 2,5 \text{ FTE}$. Hal ini memiliki arti unit kerja itu membutuhkan tiga orang yang kerja penuh waktu selama 40 jam seminggu, dengan catatan ada beban kerja tidak terpakai (menganggur) 0,5 FTE atau unit kerja itu memperkerjakan dua orang penuh waktu (40 jam seminggu) dan satu orang yang kerja paruh waktu (kerja 20 jam seminggu). Dengan kata lain, satu FTE berarti setara dengan satu tenaga kerja penuh waktu dan $\frac{1}{2}$ FTE berarti tenaga kerja itu hanya kerja setenga waktu dari dinas/kerja. Jadi FTE adalah suatu angka yang menunjukkan volume beban kerja dari suatu unit kerja [1].

Metode ini telah dilakukan oleh Gidion Karo Karo dan Erwin Ardianto, Wildanur Adawiyah dan Anggraini Sukmawati, Utami Dewi dan Aryana Satrya. Adapun Gidion Karo Karo dan Erwin Ardianto melakukan pengukuran produktivitas karyawan PT. Astra Internasional, Tbk melalui metode FTE agar bisa meningkatkan produktivitas karyawan seiring dengan pertumbuhan produksi beraneka ragam produk Astra. Adapun keluaran dari penelitian yang dilakukan oleh Gidion Karo Karo dan Erwin Ardianto ini adalah adanya karyawan yang memiliki kelebihan beban kerja dan ada juga yang perlu dikurangi beban kerjanya [1].

Wildanur Adawiyah dan Anggraini Sukmawati menggunakan metode FTE ini untuk mengatasi permasalahan adanya belum teridentifikasi secara jelas jenis pekerjaan untuk pegawai CV Spirit Utama yang ada. Oleh karena itu FTE digunakan untuk mengidentifikasi pekerjaan apa saja yang ada dan dilakukan oleh pegawai disana, kemudian menghitung berapa kebutuhan pegawai untuk setiap pekerjaan yang telah teridentifikasi. Adapun keluaran penelitian ini yaitu waktu kerja SDM berdasar analisis beban kerja masih belum optimal [2].

Utami Dewi dan Aryana Satrya menerapkan FTE ini untuk menyelesaikan permasalahan berupa adanya keluhan karyawan PLN yang merasa tidak meratanya beban pekerjaan, hal ini didapatkan dari hasil survey kepuasan pelanggan yang dilaksanakan PLN di triwulan ke-3 tahun 2012 sehingga peneliti melakukan perhitungan beban kerja yang ada di setiap pekerjaan yang tersedia kemudian melakukan perhitungan kebutuhan pegawai melalui metode FTE. Hasil yang didapatkan yaitu jumlah pegawai sudah tepat, tidak perlu untuk menambah pegawai tetapi beban kerja tidak merata akibat minimnya pengetahuan pegawai terhadap *job desc* masing-masing serta kebijakan manajemen yang tidak optimal [3].

II. LANDASAN TEORI

A. Analisis Pekerjaan

Menurut Pranoto dan Retnowati (2015), analisis pekerjaan adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi tentang suatu pekerjaan tertentu dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang pekerjaan tersebut dan syarat-syarat pelaksanaannya. Kegiatan ini akan menganalisis aktivitas kerja, konteks pekerjaan, peralatan kerja, mesin dan alat penunjang lainnya yang digunakan, bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan, kebutuhan personal untuk pekerjaan dan hubungan kerja.

Analisis pekerjaan juga dapat membantu bagian manajemen SDM dalam menentukan standar prestasi. Mengetahui beban kerja seorang pegawai di satu pekerjaan atau jabatannya maka dapat dirumuskan poin-poin penilaian kinerja sebagai standar prestasi. Semakin tinggi standar prestasinya, maka pada umumnya akan semakin tinggi pula imbal jasanya. Untuk pemberian imbal jasa, selain dilihat dari beban kerja dan penilaian kinerja, tentunya harus memperhatikan juga spesifikasi pekerjaannya. Namun pada umumnya, tidak mudah bagi organisasi atau perusahaan untuk menentukan standar prestasi individu SDM.

B. Analisis Jabatan

Menurut Pranoto dan Retnowati (2015), analisis jabatan adalah proses mempelajari jabatan dengan mengumpulkan informasi tentang tanggung jawab, tugas-tugas, hubungan kerja, syarat menempati jabatan tersebut, dan keadaan pekerjaan yang

sedang berlangsung [4]. Proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pedoman dalam perencanaan SDM karena secara sistematis proses ini juga merupakan informasi tentang suatu jabatan dan ketentuan atau syarat yang harus dipenuhi untuk mengisi jabatan tersebut. Hasil dari analisis jabatan dapat digunakan sebagai penyusunan *job description* dan *job specification*.

C. Analisis Volume Pekerjaan

Menurut Pranoto dan Retnowati (2015), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan proses ABK. Salah satunya adalah analisis volume pekerjaan suatu unit kerja. Volume pekerjaan merupakan perwujudan usaha yang dilakukan atau dikeluarkan. Satuan volume pekerjaan bisa berupa jam-orang kerja (man-hours, man-weeks, man-months) [4].

Usaha adalah tenaga atau upaya yang harus dikeluarkan. Jika ada pekerjaan yang harus dilakukan 1 orang dan selesai 6 jam, usaha untuk menyelesaikan pekerjaan itu volumenya adalah 6 jam-orang. Bisa saja pekerjaan itu dikerjakan oleh 2 orang dan akan selesai dalam 3 jam. Artinya, volume pekerjaan tetap 6 jam-orang, berapa pun jumlah orang yang mengerjakannya.

D. Perhitungan FTE

Menurut Adawiyah (2013) Metode *Full Time Equivalent (FTE)* adalah suatu metode untuk menghitung beban kerja dengan membandingkan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan waktu kerja efektif yang tersedia [2].

Metode FTE adalah suatu metode dengan basis waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dan kemudian di konversikan ke dalam indeks nilai FTE [3]. Indeks nilai FTE di kategorikan menjadi 3 bagian yaitu: underload, normal dan overload dimana berdasarkan pedoman analisa beban kerja dari Badan Kepegawain Negara 2010, masing masing bagian mempunyai range nilai sebagai berikut :

1. Underload (beban kerja masih kurang) = bila nilai indeks FTE antara 0 – 0,99
2. Normal (beban kerja sudah sesuai) = nilai indeks FTE antara 1 – 1,28
3. Overload (beban kerja terlalu banyak) = nilai indeks FTE lebih besar dari 1,28.

Untuk menghitung nilai FTE dari suatu aktivitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FTE = \sum \frac{\text{waktu penyelesaian tugas} + \text{allowance}}{\text{waktu kerja efektif}}$$

Menurut Dewi dan Satriya (2012) untuk melakukan analisis beban kerja dengan

menggunakan FTE perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut [3]:

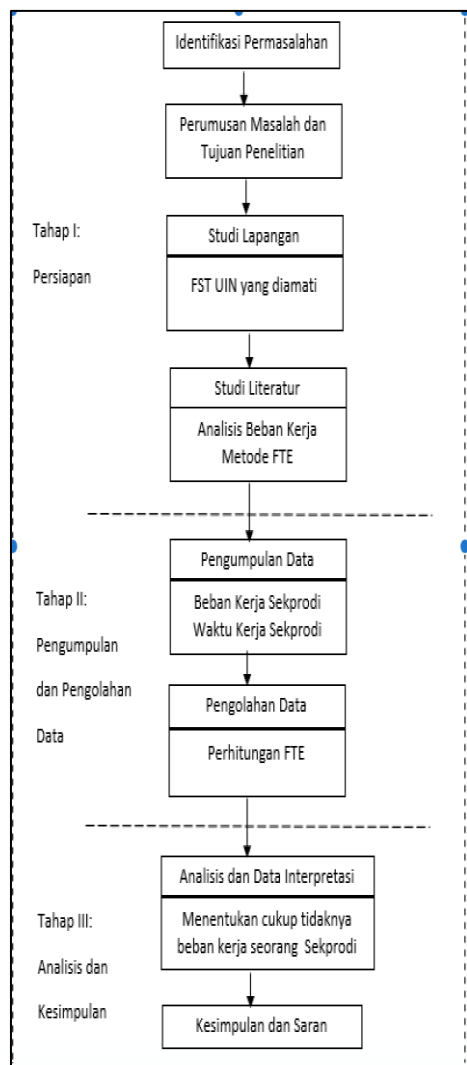
1. Menentukan tugas dari suatu unit kerja termasuk kategori dari pegawainya
2. Menetapkan waktu kerja yang tersedia dalam satu tahun termasuk:
 - hari kerja yang tersedia
 - Cuti tahunan
 - Hari libur nasional
 - Ketidakhadiran kerja
 - Pendidikan dan Pelatihan
 - Waktu kerja
3. Menentukan waktu allowance adalah waktu yang diperbolehkan untuk seorang pegawai untuk melakukan kegiatan yang tidak terkait dengan pekerjaannya seperti: istirahat, sholat, ke toilet dst.
4. Menetapkan beban kerja
5. Menghitung kebutuhan tenaga kerja

E. Beban Kerja

Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No: 75/7/2004, beban kerja adalah sejumlah target pekerjaan, hasil atau output yang harus di capai dan di hasilkan dalam waktu tertentu. Target tersebut merupakan aspek penting untuk menetapkan atau menghitung formasi pegawai baik itu pegawai swasta maupun pegawai negeri sipil. Target pekerjaan tersebut di tentukan melalui program-program kerja yang kemudian menjadi beban kerja atau target pekerjaan untuk setiap jabatan. Untuk melakukan perhitungan pegawai maka di perlukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Melakukan analisis jabatan
Melakukan analisa terhadap jabatan untuk menghasilkan informasi jabatan termasuk tugas dan tanggung jawab dari pegawai yang memangku jabatan tersebut.
2. Memperkirakan persediaan pegawai
Persediaan pegawai adalah banyak pegawai (SDM) yang dimiliki oleh suatu unit kerja dalam suatu organisasi pada saat ini.
3. Melakukan perhitungan kebutuhan pegawai
Suati kegiatan yang dilakukan secara logic dan berkesinambungan untuk melihat jumlah dan kualitas pegawai yang dibutuhkan sesuai dengan beban perkerjaan yang sudah di tentukan.
4. Menghitung keseimbangan antara pegawai yang tersedia dan yang dibutuhkan.

III. METODE PENELITIAN



IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi

Observasi dilakukan hanya terhadap sekretaris program studi saja dan hanya di lakukan ke 6 program studi di fakultas sains dan teknologi yaitu:

1. Teknik Informatika
2. Sistem Informasi
3. Biologi
4. Kimia
5. Fisika
6. Matematika

Program studi agribisnis tidak di ikut sertakan dalam observasi ini di karenakan di prodi agribisnis sudah ada staf yang membantu sekretaris dan atau ketua prodi.Observasi ini di lakukan dengan menghitung waktu yang di lakukan oleh sekprodi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai sekprodi di luar tugas dan kewajibannya sebagai dosen.Dengan kata lain, obervasi ini tidak mencakup atau tidak menghitung waktu yang di gunakan oleh sekprodi ketika melakukan tugasnya sebagai dosen. Hasil observasi dari masing-masing prodi dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Prodi Tehnik Informatika

No.	Uraian tugas	Waktu (menit)
1.	Menghadiri rapat	60.00
2.	Pendataan mahasiswa	20.15
3.	Pelayanan mahasiswa	12.14
4.	Pelayanan mahasiswa	15.20
5.	Pelayanan mahasiswa	15
6.	Pelayanan mahasiswa	20
7.	Pelayanan mahasiswa	11.09
8.	Pelayanan mahasiswa	15
9.	Pelayanan mahasiswa	15
10.	Pelayanan mahasiswa	42.17
11.	Pelayanan mahasiswa	17.33
12.	Pelayanan mahasiswa	06.48
13.	Pelayanan mahasiswa	33.37
14.	Diskusi	60.00
15.	Mempersiapkan SG	65.00
Total		407.93

Tabel 4.2 Prodi Sistem Informasi

No.	Uraian tugas	Waktu (menit)
1.	Menghadiri rapat	44.14
2.	Pendataan mahasiswa	27.15
3.	Pelayanan mahasiswa	18.05
4.	Pelayanan mahasiswa	27.22
5.	Membuat rencana pengembangan	75
6.	Pelayanan mahasiswa	33.37
7.	Diskusi	60.00
8.	Mempersiapkan SG	65.00
9.	Mempersiapkan proosal	42.17
10.	Mengisi lkp	33.37
Total		425.47

Tabel 4.3 Prodi Fisika

No.	Uraian tugas	Waktu (menit)
1.	Pendataan mahasiswa	60
2.	Menghadiri rapat	30
3.	Pelayanan mahasiswa	18.05
4.	Pelayanan mahasiswa	27.22
5.	Pelayanan mahasiswa	55
6.	Pelayanan mahasiswa	33.37
7.	Diskusi	60.00
8.	Mempersiapkan SG	65.00
9.	Mempersiapkan proposal	42.17
Total		390.81

Tabel 4.4 Prodi Matematika

No.	Uraian tugas	Waktu (menit)
1.	Pendataan mahasiswa	25
2.	Menghadiri rapat	27.15
3.	Pelayanan mahasiswa	18.05
4.	Pelayanan mahasiswa	27.22

5.	Pelayanan mahasiswa	75.50
6	Pelayanan mahasiswa	33.37
7	Diskusi	60.00
8	Pelayanan	65.00
9	Mempersiapkan proposal	42.17
10	pelayanan	33.37
11	diskusi	65.79
Total		472.62

Tabel 4.5 Prodi Kimia

No.	Uraian tugas	Waktu (menit)
1.	Pendataan mahasiswa	46
2.	Menghadiri rapat	96
3.	Pelayanan mahasiswa	25
4.	Pelayanan mahasiswa	3.51
5.	Pelayanan mahasiswa	6.25
6	Pelayanan mahasiswa	5.33
7	Diskusi	30
8	Rapat	135
9	Mempersiapkan proposal	60
10	pelayanan	10
11	Diskusi	20.6
12	Pelayana mahasiswa	4.18
Total		441.87

Tabel 4.6 Prodi Biologi

No.	Uraian tugas	Waktu (menit)
1.	pelayanan	60
2.	Menghadiri rapat	50
3.	Pelayanan mahasiswa	15.60
4.	Pelayanan mahasiswa	29.15
5.	Pelayanan mahasiswa	15
6	Pelayanan mahasiswa	5.35
7	Diskusi	89.15
8	rapat	75
9	Mempersiapkan proposal	45
10	pelayanan	4.08
11	diskusi	75
12	Pelayanan mahasiswa	15
Total		478.33

B. Hasil Analisa

Metode *Full Time Equivlent* (FTE) adalah suatu metode untuk menghitung beban kerja dengan membandingkan waktu yang di gunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan waktu kerja efektif yang tersedia. Untuk menghitung FTE maka perlu di lakukan:

1) Menentukan Allowance/Kelonggaran

Berdasarkan KEP/75/M.PAN/7/2004 Waktu *allowance* adalah waktu yang digunakan untuk hal-hal pribadi seperti beristirahat, sholat, makan ke toilet dan sebagainya. Waktu tersebut di perkirakan sekitar 30 percent dari waktu kerja formal [5].

2) Menentukan waktu/jam kerja efektif

Sesuai dengan KEP/75/M.PAN/7/2004, jam kerja efektif di hitung sebagai berikut [5]:

- Jumlah hari kerja di tahun 2016 = 246 hari yang terdiri dari

Januari = 20 hari

February = 20 hari

Maret = 21 hari

April = 21 hari

Mei = 20 hari

Juni = 22 hari

Juli = 16 hari

Agustus = 22 hari

September = 21 hari

Oktober = 21 hari

November = 22 hari

Desember = 20 hari

- Banyaknya minggu kerja = $246/5 = 49.2$ minggu

- Jumlah jam kerja formal dalam 1 minggu = 8 jam x 5 hari = 40 jam/minggu

- Total jam kerja di tahun 2016 = $49.2 \times 40 = 1968$ jam

- Total jam efektif di tahun 2016 = $1968 -$

$(30\% \times 1968) = 1377.6$ jam/thn

3) Menghitung Beban Kerja pada Sekretaris Prodi

Untuk mengetahui beban kerja sekretaris prodi maka perlu di ketahui bahwa prodi mempunyai 2 macam tugas yaitu :

1. tugas akademik seperti mengajar, bimbingan, menguji dan seterusnya---- 30%
2. tugas prodi ----- 70 %

maka waktu yang di alokasikan untuk melaksanakan tugas prodi perminggunya adalah = $28.7 \times 70\% = 20.09$ jam/minggu = 4.018 jam/hari = 241.08 menit/hari

beban kerja SekPro (dengan FTE) =

$$\frac{\text{Waktu yang digunakan untuk bekerja}}{\text{Waktu efektif yang tersedia}}$$

Beban kerja Sekretaris Prodi TI = $407.93/241.08 = 1.69$

Beban Kerja Sekretaris prodi SI = $425.47/241.08 = 1.76$

Beban Kerja Sekretaris Prodi Fisika = $390.81/241.08 = 1.62$

Beban Kerja Sekretaris Prodi Matematika = $472.62/241.08 = 1.96$

Beban Kerja Sekretaris Prodi Kimia = $441.87/241.08 = 1.83$

Beban Kerja Sekretaris prodi Biologi = $478.33/241.08 = 1.98$

Berdasarkan pedoman analis beban kerja dari Badan Kepegawaian Indonesia tahun 2010, load/beban dapat di bedakan menjadi 3 kategori:

1. *Overload* apabila total nilai indeks FTE > 1.28
2. *Normal/fit* apabila $1 < \text{total nilai indeks FTE}$ diantara < 1.28
3. *Underload* apabila total nilai indeks FTE < 0.99

Beban kerja untuk sekretaris Program Studi dapat di lihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Beban Kerja Sekretaris Prodi

Program Studi	FTE	Keterangan
Tehnik Informatika	1.69	<i>Overload</i>
Sistem Informasi	1.76	<i>Overload</i>
Fisika	1.62	<i>Overload</i>
Matematika	1.96	<i>Overload</i>
Kimia	1.83	<i>Overload</i>
Biologi	1.98	<i>Overload</i>

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Jam kerja sekretaris prodi adalah dari pukul 07.30 s.d 16.00 Wib, sehingga waktu kerja yang tersedia adalah 8 jam per harinya dengan jam kerja untuk tahun 2016 adalah 1968 jam.
2. Waktu kerja efektif setelah di kurangi oleh waktu allowance sebanyak 30% adalah 28.7 jam /minggu atau 344.4 menit/hari
3. Waktu untuk sekretaris prodi dalam melaksanakan tugasnya di prodi (tugas non akademik) = 241.08 menit/hari
4. Berdasarkan Perhitungan FTE dapat di lihat bahwa masing-masing sekretaris prodi *overload* dengan pekerjaan dan tugas non akademiknya dan dibutuhkan penambahan staf bagi sekretaris prodi agar tugas dan kewajiban sekertaris prodi dapat di laksanakan dengan baik dalam rangka memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan dosen.

B. Saran

1. Sebaiknya sekretaris prodi dapat di bebas tugaskan dari tugas akademik sehingga dapat berkonsentrasi penuh terhadap tugas dan kewajiban memberikan pelayanan yang terbaik.
2. Sebaiknya perlu adanya bantuan dalam hal ini penambahan staf untuk sekretaris prodi.
3. Sebaiknya perlu penelitian lebih lanjut terhadap ketua prodi untuk melihat beban kerja dari ketua prodi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Gidion Karo Karo dan Erwin Adianto. 2014. Pengukuran Produktivitas Karyawan dengan Metode *Full Time Equivalent* (FTE) PT Astra Internasional Tbk Divisi Astra Motor Penempatan Jakarta Honda Motor. *Journal of Industrial Engineering and Management System* (JIEMS).
- [2]. Wildanur Adawiyah dan Anggraini Sukmawati. 2013. Analisis Beban Kerja SDM dalam Aktivitas Produksi Komoditi Sayuran Selada (Studi Kasus : CV Spirit Wira Utama). *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol. IV, No. 2, Agustus 2013
- [3]. Utami Dewi dan Aryana Satrya. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja berdasarkan Beban Kerja Karyawan pada PT. PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang Bidang Sumber Daya Manusia dan Organisasi.
- [4]. L. Hardi Pranoto & Retnowati. 2015. Analisis Beban Kerja. Gudang Penerbit Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi kerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Badan Kepegawain Negara.
- [5]. Pedoman Perhitungan Kebutuhan Pegawai Berdasarkan beban Kerja dalam Rangka Penyusunan FORMasi Pegawai Negeri Sipil (Kep. Men.PAN Nomor: KEP/75/M.PAN/2004). Jakarta: Kemntrian Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia